

**IMPELENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KANTOR  
KEPADA DESA NGADIPIRO KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN  
NGANJUK**

**Nensi Evita Febrianti<sup>1</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi**  
**Universitas PGRI Madiun**  
[nensievita07@gmail.com](mailto:nensievita07@gmail.com)

**Elana Era Yusdita<sup>2\*</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi**  
**Universitas PGRI Madiun**  
[elaradita@unipma.ac.id](mailto:elaradita@unipma.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine how SISKEUDES was implemented in Ngadipiro Village, Wilangan District, Nganjuk Regency, and how it affected the development of village financial management. The system's installation, challenges encountered, and effects on the efficiency of village financial management are all assessed in this study using a descriptive qualitative methodology. According to the study's findings, Ngadipiro Village's SISKEUDES implementation has gone smoothly, but in order to optimize the village financial system's performance going forward, a number of technical issues and coordination issues still need to be resolved.*

*Keywords: Village Financial Management, SISKEUDES, Accountability, Administration.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SISKEUDES dilaksanakan di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pengelolaan keuangan desa. Instalasi sistem, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh terhadap efisiensi pengelolaan keuangan desa semuanya dinilai dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Menurut temuan penelitian, implementasi SISKEUDES Desa Ngadipiro telah berjalan lancar, namun untuk mengoptimalkan kinerja sistem keuangan desa ke depan, sejumlah masalah teknis dan masalah koordinasi masih perlu diselesaikan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, SISKEUDES, Akuntabilitas, Penatausahaan.

**PENDAHULUAN**

Desa adalah kecamatan administratif yang sering berbeda dari wilayah perkotaan dalam beberapa hal. Secara teoritis, banyak masyarakat yang masih berjuang dengan laporan keuangan lokal ini, tetapi dalam praktiknya, tidak demikian. Permasalahan tersebut antara lain: (1) keterlambatan penyampaian laporan keuangan desa; (2) kemampuan membuat laporan keuangan yang kreatif; (3) kemampuan

membangun infrastruktur teknologi informasi; dan (4) penundaan tradisional kepala desa dalam laporan keuangan. (Bastian, 2007).

Salah satu inisiatif utama untuk meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia adalah pembangunan desa. Mengingat peningkatan distribusi keuangan desa setiap tahun, pengelolaan keuangan desa merupakan komponen penting dalam pengaturan ini. Untuk mempromosikan transaksi keuangan yang transparan, adil, dan efektif di tingkat desa, pemerintah Indonesia menciptakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Diharapkan SISKEUDES akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan anggaran dan merampingkan proses pelaporan, pelaksanaan, dan perencanaan.

Salah satu komunitas yang telah dimanfaatkan SISKEUDES pengelolaan keuangan adalah Desa Ngadipiro yang terletak di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Diperkirakan bahwa Teknik ini akan membantu manajemen anggaran daerah. Dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan standar kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik. Namun demikian, implementasi SISKEUDES tidak selalu mulus. Seringkali ada sejumlah kesulitan dan hambatan, termasuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan kesadaran masyarakat terhadap sistem ini.

Bendahara desa bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dari pengelolaan keuangan desa, yang meliputi pencatatan pembelian dan penjualan lokal. Bendahara desa harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya agar secara akurat mencerminkan terjadinya transaksi keuangan (APBDes), baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran daerah. Studi sebelumnya telah menghasilkan sejumlah temuan terkait. Awalnya, pemeriksaan bagaimana perangkat desa di Kabupaten Ketapang melihat adopsi dan pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) (Kurnia, 2019). Menurut temuan penelitian, konsumen tidak langsung terpengaruh oleh persepsi atau keinginan mereka untuk menggunakan teknologi mutakhir. Telah ditunjukkan bahwa pengalaman tidak banyak berpengaruh pada bagaimana kegunaan dirasakan.

Kedua, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji kualitas pelayanan publik di Kantor Perwakilan Kabupaten Tolitoli Kota Palu (Yuningsih, 2016). Data dikumpulkan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun empati merupakan komponen kunci, kinerja pegawai di Kantor Perwakilan Pemerintah Daerah di Provinsi Tolitoli belum mulus. Hal ini terbukti dari lemahnya hubungan antara petugas dan pengunjung yang menggunakan jasa.

Ketiga, studi kasus tentang kualitas informasi website di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, menunjukkan penggunaan e-government dalam pengaturan pemerintah daerah. Penelitian ini menggabungkan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Meskipun masih ada sejumlah permasalahan, antara lain link atau link ke website kosong, sejumlah kesalahan informasi yang belum diperbaiki, dan kurangnya indikator kualitas jaringan untuk menjamin ketersediaan informasi, kualitas informasi di website Pemerintah Kabupaten Bengkalis mengalami peningkatan berdasarkan temuan penelitian.

Keempat, Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, mengkaji bagaimana Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) meningkatkan standar akuntabilitas keuangan desa dari sudut pandang ekonomi syariah (Ridwan, 2019). Deskripsi yang dikombinasikan dengan analisis kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan reduksi data kualitatif, verifikasi, atau penarikan kesimpulan akan menjadi teknik analisis data yang digunakan. Menurut temuan penelitian, (1) implementasi SISKEUDES di Desa Bogorejo telah berhasil dilakukan di setiap tahap berkat pelaksanaannya yang terstruktur dengan baik, kepatuhan terhadap standar implementasi yang diterima, dan penggunaan mekanisme akuntabilitas yang relevan. (2) Karena menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat dan membuat akuntabilitas lebih mudah, penggunaan

Kelima, studi "Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)" dilakukan oleh Hayati (2020). di Desa Bogorejo Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Tataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem keuangan desa dari sisi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi berjalan cukup baik. Karena setiap dana yang dikeluarkan harus disertai dengan surat permintaan pembayaran, penerapan sistem keuangan desa menjadi lebih terstruktur dan berpola. Namun, masih ada masalah dengan indikator komunikasi yang ditransmisikan BPKP, yang diyakini

oleh pelaksana program di bawah standar, serta masalah dengan aplikasi yang rentan terhadap virus, dan aplikasi ini tidak

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan: 1. Di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, sedang diimplementasikan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). 2. Peningkatan administrasi di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, melalui penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Mengingat pentingnya fungsi sistem keuangan desa (Siskeudes). Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu “IMPELENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KANTOR KEPADA DESA NGADIPIRO KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN NGANJUK”.

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Indrawan, 2017) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menilai dan mengungkapkan masalah sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan". Jenis penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan tidak menguji hipotesis. Sebagian besar jenis penelitian ini mencoba menggeneralisasi dari realitas sosial yang diamati.

##### **1. Lokasi penelitian**

Pelaksanaan penelitian penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam peningkatan pengelola bisnis keuangan di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak Januari hingga Februari 2024. Alasan dipilihnya Desa Ngadipiro sebagai lokasi penelitian karena Desa Ngadipiro merupakan salah satu desa yang sebelumnya melakukan pelaporan akuntabilitas menggunakan metode manual dengan mengandalkan Microsoft Word dan Excel.

##### **2. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah bagaimana penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam

pelaksanaan aplikasi keuangan desa ini, kendala yang terjadi dalam proses implementasi serta kelebihan dan kekurangan penerapan sistem keuangan desa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Sistem Keuangan Desa sangat penting karena membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Setiap laporan keuangan yang telah diisi akan melalui prosedur input Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Input dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada dan akan menghasilkan aoutput berupa dokumen administrasi dan laporan sesuai dengan undang-undang. Ada empat langkah dalam proses implementasi yang perlu diselesaikan:

1. Tahap Perencanaan

Pemerintah Desa harus menetapkan RAB (Rencana Anggaran Biaya). RAB adalah mengalokasikan biaya yang diperlukan untuk pembangunan desa, serta biaya lain yang terkait dengan proses keuangan. RAB dibuat oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi dari Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APBDes) meliputi seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan. Dalam tahap ini semua yang menjadi dasar terjadinya proses pengadaan barang dan jasa, penyusunan buku kas dan lain-lain.

3. Tahap Penatausahaan

Tahap ini merupakan proses pencatatan transaksi yang terjadi dalam satu tahun anggaran, kegiatan penatausahaan mempunyai fungsi untuk menata usahakan proses yang telah terjadi dari tahap pelaksanaan dan perencanaan APBDes.

4. Tahap Pelaporan

Tahap untuk menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan, hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama periode tertentu.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam Aplikasi Sistem Keuangan Desa setelah semua prosedur selesai secara bertahap dan diverifikasi. Pegawai desa yang bertugas akan memasukkan laporan ke dalam sistem sebelumnya; misalnya, bendahara desa akan memasukkan Laporan Administrasi. Setelah selesai,

laporan akan dikirimkan ke Kepala Desa untuk ditinjau dan disetujui sebelum dimasukkan ke dalam sistem. Sekretaris desa adalah satu-satunya orang yang dapat memasukkan laporan ke dalam sistem. Setiap bagian dari data yang dimasukkan ke dalam sistem akan diubah, dan setelah dimasukkan, itu tidak dapat diubah.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa telah berhasil diterapkan di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, protokol untuk memanfaatkan SISKEUDES telah dijalankan sesuai dengan aturan yang relevan. Selain itu, menu Aplikasi Sistem Keuangan Desa dirancang sesuai dengan protokol. Manajemen Keuangan Desa dimulai dengan tahapan administrasi, pelaporan, pelaksanaan, dan perencanaan. Staf yang bertugas kemudian akan melaporkan bagaimana keempat tahap tersebut diimplementasikan. Karena mereka akan bertanggung jawab atas hampir semua laporan keuangan, bendahara desa memainkan peran penting. Pada titik ini, semua laporan yang telah selesai akan dikirim untuk diperbaiki.

Karena manfaat Sistem Keuangan Desa, pemerintah desa berkinerja lebih baik dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa SISKEUDES juga berdampak pada kinerja pemerintah desa; Hasil ini konsisten dengan tujuan implementasi SISKEUDES, yaitu untuk mendukung operasional pemerintah desa. Mengingat pemenuhan sumber daya kepegawainya, kesiapan pemerintah desa juga dapat dianggap lengkap. Kepala Desa menyatakan bahwa masih ada sejumlah laporan yang belum masuk ke dalam sistem, sehingga penggunaan sistem keuangan desa tidak diragukan lagi penuh dengan kesulitan. Aplikasi Siskeudes telah digunakan untuk mengkomputerisasi tiga bagian terakhir. Untuk menerapkan pengelolaan keuangan desa menggunakan aplikasi Siskeudes, data harus dimasukkan ke dalam aplikasi, yang kemudian menghasilkan pembukuan dan laporan untuk bagian administrasi, pelaporan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi Siskeudes secara otomatis telah menghasilkan bagian administrasi, pelaporan, dan akuntabilitas dalam bentuk pembukuan dan laporan keuangan.

Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan penerapan SISKEUDES di desa:

### **1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas SDM**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan SISKEUDES adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pegawai desa dalam menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan bagi pegawai desa, terutama bendahara dan sekretaris desa, sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya mencakup cara menggunakan aplikasi, tetapi juga pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen keuangan yang baik. Dengan peningkatan kapasitas SDM, diharapkan pegawai desa dapat lebih mandiri dan efektif dalam mengelola keuangan desa.

### **2. Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat**

SISKEUDES tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses sosialisasi penggunaan SISKEUDES. Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang bagaimana dana desa dikelola dan dilaporkan. Dengan partisipasi aktif masyarakat, pengawasan terhadap penggunaan anggaran dapat meningkat, sehingga mengurangi potensi penyimpangan.

### **3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi**

Keberhasilan penerapan SISKEUDES juga sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang memadai. Desa-desanya yang memiliki akses terbatas terhadap internet atau perangkat keras yang diperlukan mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan sistem ini. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pusat perlu memberikan dukungan dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai.

### **4. Evaluasi dan Monitor Berkala**

Untuk memastikan bahwa SISKEUDES berfungsi dengan baik, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan audit internal dan eksternal terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh SISKEUDES. Dengan adanya evaluasi, desa dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, monitoring

juga dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, sehingga dapat diatasi sebelum menjadi lebih besar.

#### **5. Integrasi dengan Sistem Lain**

Aplikasi SISKEUDES sebaiknya diintegrasikan dengan sistem informasi lainnya yang ada di tingkat desa maupun kabupaten. Integrasi ini akan memudahkan pertukaran data dan informasi, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, integrasi dengan sistem perencanaan pembangunan desa atau sistem informasi manajemen asset desa dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan dan asset desa.

#### **6. Pengembangan Fitur Aplikasi**

Pengembangan fitur-fitur tambahan dalam aplikasi SISKEUDES juga perlu dipertimbangkan. Misalnya, fitur yang memungkinkan analisis data keuangan secara real-time, atau fitur yang memudahkan pembuatan laporan yang lebih variative sesuai kebutuhan pengguna. Dengan pengembangan fitur yang sesuai, aplikasi SISKEUDES dapat lebih responsive terhadap kebutuhan pengelolaan keuangan desa yang dinamis.

### **SIMPULAN**

Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan Langkah penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di tingkat desa, yang berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Melalui empat tahap implementasi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan SISKEUDES memungkinkan pemerintah desa untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Meskipun telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, penerapan SISKEUDES juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan pegawai desa, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta perlunya partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi pegawai desa, sosialisasi kepada masyarakat, dan peningkatan infrastruktur teknologi menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan sistem ini.

Selain itu, evaluasi dan monitoring berkala, integrasi dengan sistem informasi lain, serta pengembangan fitur aplikasi yang lebih responsive juga diperlukan untuk

memastikan SISKEUDES dapat berfungsi secara optimal. Dengan Langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan dengan lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, sehingga mendukung Pembangunan desa yang lebih baik.

Untuk menerapkan metode yang tepat, pengelolaan keuangan desa yang baik sangat bergantung pada akuntabilitas, keterbukaan, dan keterampilan sumber daya manusia. Dalam hal ini, ada perubahan yang menggembirakan sejak Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diterapkan di Desa Ngadipiro, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien, karena memungkinkan pembuatan laporan sesuai dengan undang-undang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, administrasi, dan pelaporan. Proses penginputan laporan keuangan disusun dan sistematis untuk menghasilkan laporan yang akurat dan akuntabel. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti kesalahan input data dan masalah teknis dalam aplikasi SISKEUDES, yang menunjukkan pentingnya koordinasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi perangkat desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian, I. (2007). Sistem Akuntansi Sektor Publik di Indonesia . Salemba Empat, Jakarta .
- Hayati, E. &. (2020). DARI ASPEK SUMBER DAYA DI DESA BENTOT KECAMATAN PATANGKEP TUTUI KABUPATEN BARTIM. JAPB, 893-903.
- Indrawan, R. Y. (2017). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Kurnia, E. T. (2019). ANALISIS PERSEPSI APARATUR DESA TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) (Studi Kasus di Kabupaten Ketapang). *urnal Penelitian Sosial Dan Politik*, .
- Ridwan, M. (2019). ANALISIS PERAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA ( SISKEUDES ) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS



**THE 22<sup>nd</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

AKUNTABILITASKEUANGAN DESA DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM.

Yuningsih, R. (2016). PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TOLITOLI DI KOTA  
PALU . *Jurnal Katalogis*, 175-183.

